

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GOWA
MAKASSAR *TOURISM DEVELOPMENT* TBK**

DISUSUN OLEH:

DEYANA AURELLIA

4519012082



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT Gowa
Makassar *Tourism Development Tbk*
Nama Mahasiswa : Deyana Aurellia
Stambuk/NIM : 4519012082
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

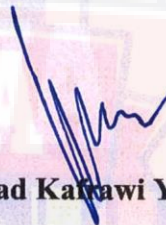
Telah Disetujui:

Pembimbing I



H. M. Idris, SE., M.Si

Pembimbing II



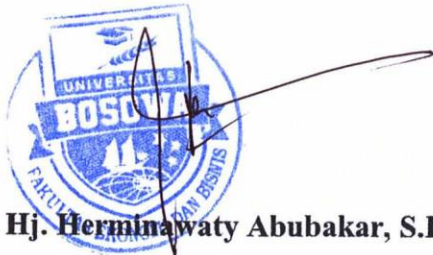
Dr. Muhammad Kafrawi Yunus, SE., MM.

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, S.E., M.M

Ketua Program Studi



Ahmad Jumarding, S.E., M.M

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Deyana Aurellia
2. NIM : 4519012082
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
4. Program Studi : Manajemen
5. Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT Gowa Makassar
Tourism Development Tbk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 11 Agustus 2023,

Mahasiswa yang bersangkutan,



Deyana Aurellia

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GOWA MAKASSAR
TOURISM DEVELOPMENT TBK**

Oleh:

Deyana Aurellia

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Deyana Aurellia. 2023. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*, dibimbing oleh Muhammad Idris dan Muhammad Kafrawi Yunus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas pada Tahun 2019-2021 dapat dikatakan sangat baik karena perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2019-2021 cukup baik karena perusahaan mampu melunasi kewajiban dengan tepat waktu. Berdasarkan rasio aktivitas tahun 2019-2021 kurang baik karena perusahaan tidak dapat menhandel pengeluaran sehingga perusahaan sulit melakukan perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap. Berdasarkan rasio profitabilitas pada Tahun 2019-2021 menunjukkan kerugian yang dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas perusahaan itu minus sehingga sulit mendapatkan profit.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT GOWA MAKASSAR
TOURISM DEVELOPMENT TBK**

By:

Deyana Aurellia

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Deyana Aurellia. 2023. Analysis of Financial Performance at PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk, supervised by Muhammad Idris and Muhammad Kafrawi Yunus.

This study aims to determine the company's financial performance as assessed by financial ratio analysis at PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk from 2019 to 2021. The analytical method used is a quantitative descriptive method using measurements of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. Based on the results of research on the liquidity ratio in 2019-2021 it can be said to be very good because the company is able to cover current liabilities by using current assets owned by the company. Based on the solvency ratio in 2019-2021, it is quite good because the company is able to pay off obligations on time. Based on the activity ratio for 2019-2021, it is not good because the company cannot handle expenses, making it difficult for companies to rotate business assets and fixed assets. Based on the profitability ratios in 2019-2021, it shows a loss that can be seen from the development of the company's minus profitability, making it difficult to get profits

Keywords: Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa oleh anugrah-Nya dan kasih setia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. Selaku Rektor Universitas Bosowa;
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa;
3. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si, dan Bapak Dr. Muhammad Kafrawi Yunus, SE., MM. sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis;
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Penasehat Akademik
5. Seluruh staff Fakultas Ekomomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang selama ini membantu dalam pengurusan berkas-berkas agar bisa sampai ke tahap penyusunan dan penulisan skripsi ini,

6. Kepada kedua orang tua saya Bapak Denny dan Ibu Idayanti yang selalu mendukung baik secara moral maupun dengan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa di titik ini.
7. Kepada Saudara saya Sinerg Adenia atas dukungan dan semangat.
8. Untuk teman saya Anja Tiffani Linggi' dan Fuput Anisah yang selama ini saling memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan doanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Tuhan Yang Maha Esa

Makassar, 11 Agustus 2023

Mahasiswa yang bersangkutan,

Deyana Aurellia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Keuangan.....	9
2. Kinerja Keuangan	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10

b.	Tujuan Kinerja Keuangan	10
c.	Penilaian Kinerja Keuangan	11
3.	Laporan Keuangan	12
a.	Pengertian Laporan Keuangan	12
b.	Tujuan Laporan Keuangan	13
c.	Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
d.	Pengguna Laporan Keuangan	15
4.	Analisis Laporan Keuangan	16
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
b.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
c.	Prosedur Analisis Laporan Keuangan	18
d.	Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
5.	Analisis Rasio Keuangan	19
a.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
b.	Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	20
6.	Rasio Profitabilitas / Keuntungan	20
B.	Penelitian Terdahulu	22
C.	Kerangka Pikir	26
D.	Hipotesis	27
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Sumber Data	28
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C.	Metode Pengumpulan Data	28

D. Metode Analisis Data	29
E. Definisi Operasional	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Karakteristik Pengelolaan Perusahaan.....	33
2. Visi dan Misi Perusahaan	37
3. Struktur dan Hubungan Tata Kelola Perusahaan	38
4. Tugas dan Tanggung Jawab Struktural.....	40
B. Data Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.....	42
C. Analisis Rasio Keuangan.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Daftar Dewan Komisaris Perseroan.....	40
4.2 Daftar Nama Direksi	42
4.3 Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020 dan 2019.....	42
4.4 Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2021 dan 2020.....	44
4.5 Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020 dan 2019	48
4.6 Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2021 dan 2020	49
4.7 Laporan Perkembangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk Tahun 2019-2021.....	51
4.8 Rasio Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk Tahun 2019- 2021.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	26
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan yang baik adalah sesuatu yang penting bagi semua perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menjalankan operasinya secara stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

Sebuah perusahaan yang bergerak di lingkungan dunia bisnis, pada saat ini tentunya tidak akan dapat lepas dari persaingan. Beberapa perusahaan terpaksa tumbang, bahkan ada yang menutup perusahaan di tengah persaingan yang ketat. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan model-model secara efisien, begitu juga dengan manajer keuangan atau pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui aktivitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan, dan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam rangka pengambilan keputusan

sebagai acuan untuk pengembangan perusahaan ke depan. Semua kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba atau laba yang sebesar-besarnya, yang pada akhirnya akan menciptakan kemakmuran baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan.

Perusahaan harus mengetahui kinerja keuangan, untuk dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan tersebut, maka dibutuhkannya suatu informasi yang tepat dan akurat, dalam hal ini informasi mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan wadah untuk mengkomunikasikan penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses manajemen keuangan pada satu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Kinerja keuangan yang baik adalah sesuatu yang penting bagi semua perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi perekonomian apapun, yang terlihat dari kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan dan menjalankan operasinya secara stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2015: 66) mengemukakan bahwa agar laporan keuangan lebih bermakna sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan mereka dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang. Merencanakan masa depan dengan menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sesuai dengan yang diinginkan dan berusaha meningkatkan kekuatan yang telah didapatkan selama ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andre Maith (2013) mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dalam pengukuran penelitiannya dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dinilai apakah suatu perusahaan baik atau buruk. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik pihak manajemen maupun pihak eksternal perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang bermanfaat dan berguna untuk menilai data keuangan historis dan saat ini yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan risiko dan potensi di masa depan. Analisis laporan keuangan dapat menghasilkan informasi penting tentang kualitas dan kinerja perusahaan serta kekuatan atau kelemahan posisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk memahami dan menilai karakteristik kinerja keuangan (Claudya, 2015)

Menurut Kasmir (2015), berpendapat bahwa agar laporan keuangan lebih bermakna sehingga dapat dipahami dan dipahami oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan mereka dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang. Merencanakan masa depan dengan menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sesuai dengan yang diinginkan dan berusaha meningkatkan kekuatan yang telah didapatkan selama ini

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, namun analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang paling umum dilakukan, dimana hasilnya akan memberikan ukuran relatif terhadap operasi perusahaan. Data utama yang menjadi input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Dengan dua laporan tersebut, sejumlah rasio dapat ditentukan dan rasio tersebut kemudian dapat digunakan untuk menilai aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Peneliti terdahulu telah dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi utang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan serta keuntungan perusahaan. Mempermudah perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang merupakan perusahaan Sebagai pengembang kawasan terpadu di bidang *real estate* dan *urban*

development yang berkantor pusat di Makassar, Sulawesi Selatan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk mempunyai Visi untuk membangun model percontohan bagi sebuah kota masa depan dan Misi yaitu menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pengembangan kota yang layak huni dan berkelanjutan untuk menjadi perusahaan pengembang perumahan yang paling kompetitif dalam membuat makassar tanah kesuksesan, tanah kemakmuran, tanah inspirasi dan tanah peluang. Masalah atau Fenomena yang terjadi di perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yaitu ingin melihat perkembangan kinerja keuangan sehingga perlu dianalisa lebih lanjut guna meningkatkan kualitas dan nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan di dalam perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik menurun maupun meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk untuk dapat mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk untuk memperoleh keuntungan atau memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

Untuk mengukur laba (profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkanpun tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba/rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut kemudian dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik yang berkaitan dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri. Sehingga hasil rentabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau gambaran efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang mana bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebagai objek dalam penelitian ini, adapun judul penelitian ini yaitu: **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pokok yaitu: “Apakah perkembangan kinerja keuangan telah berjalan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk jika dilihat dari analisis rasio keuangan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang penulis dapatkan dari proses pembelajaran sehingga menambah wawasan penulis tentang bagaimana menerapkan teori pada praktek nyata.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar kinerja keuangan dapat menjadi lebih baik dan dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam mengambil tindakan atau mengambil keputusan di masa mendatang.

3. Bagi Universitas Bosowa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Lingkup Penelitian ini hanya meneliti variabel yang terkait dengan kinerja keuangan yang dimana peneliti ingin melihat perkembangan kinerja keuangan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kuantitatif atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional dan jadwal rencana penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah keseluruhan keputusan dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha, perolehan dana dan pengalokasian dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang menuntut bahwa dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus ada efisiensi (kegunaan) dan efektivitas (efektivitas) menjadi pertimbangan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013) berpendapat bahwa Manajemen Keuangan adalah perpaduan antara ilmu dan seni yang membahas, mempelajari dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghimpun dana, mengelola dana dan mendistribusikan dana dengan tujuan memberikan keuntungan. atau kesejahteraan bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bisnis bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu analisis dan analisis perencanaan untuk mengetahui tentang kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aset perusahaan dengan tujuan

memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan kelangsungan usaha bagi perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2012:2)

Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan, antara lain:

- 1) Melakukan penelaahan atas data laporan keuangan
- 2) Lakukan perhitungan
- 3) Buatlah perbandingan dari hasil perhitungan yang telah didapatkan
- 4) Menafsirkan berbagai masalah yang ditemukan
- 5) Mencari dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2012:3).

Menurut Firman M. (2023) Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari seluruh keputusan manajemen yang dibuat secara terus menerus. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perlu dikaitkan dengan kinerja ekonomi dan keuangan kumulatif dari keputusan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Pada hakekatnya mengukur kinerja keuangan memiliki banyak tujuan, seperti diungkapkan Munawir 2007 dalam Syech Abdul Firmansya Ali (2018), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih.
- 2) Untuk menentukan tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk dilikuidasi, baik liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau rentabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
- 4) Untuk menentukan tingkat stabilitas usaha, adalah dengan menjalankan usaha secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau utang secara tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan keuangan atau krisis keuangan

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai pencapaian bisnis, manajer, divisi, harapan perusahaan di masa depan.

Penilaian kinerja keuangan digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- 1) Mengelola operasional secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan motivasi karyawan.
- 2) Membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan, seperti promosi, mutasi, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan dan menyediakan kriteria untuk seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Memberikan dasar untuk distribusi penghargaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:6) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah hasil akhir dari proses akuntansi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan ini disusun untuk menyediakan dan memberikan informasi keuangan dalam suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan ketika ingin mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam mengukur integritas keuangan dari laporan yang dihasilkan tidak hanya mengandalkan isu-isu tata kelola perusahaan yang baik, tetapi juga mencakup hasil audit atas laporan keuangan (Hasanuddin, 2018:1).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:10), tujuan dibuat atau disusunnya laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (aktiva) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode tertentu.
- 4) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

- 5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- 6) memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode
- 7) menyediakan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lain

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aset (aset), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas)
- 2) Laporan Laba Rugi adalah laporan tentang pendapatan, pengeluaran dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, yang isinya adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan (atau kerugian).
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas/Modal, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan laba/rugi dan transaksi pemilik seperti penarikan pribadi dari pemilik (prive).

- 4) Laporan Arus Kas adalah laporan yang menjelaskan tentang penerimaan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Laporan arus kas mengilustrasikan penggunaan kas dalam tiga bagian aktivitas yang berhubungan dengan arus masuk dan keluar kas. Tiga bagian aktivitas di laporan arus kas, yaitu: (1) Kas dari aktivitas operasi, (2) Kas dari aktivitas investasi, (3) Kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan informasi tambahan atau catatan yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca laporan keuangan dan penjelasan untuk menghitung pos-pos tertentu dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2018).

d. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan meliputi:

- 1) Manajemen laporan keuangan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan.
- 2) Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberitahukan keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk membuat keputusan tentang memegang saham.

- 4) Kreditor atau debitur biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan apakah perusahaan layak kredit atau tidak.
- 5) Kepentingan pemerintah adalah memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- 6) Karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja (Sujarweni, 2018:78-79)

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir, (2010) dalam Dina Lestari Rasyid (2020), analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari mempelajari atau mempelajari hubungan dan kecenderungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan bersangkutan.

Menurut Kasmir (2015) agar laporan keuangan lebih bermakna sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Firman M. (2023) analisis laporan keuangan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Ini membantu mengelola defisiensi yang teridentifikasi dan kemudian mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis untuk mengetahui tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menyangkut neraca dan laba rugi, bagaimana keberhasilan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prediksi yang telah dicapai. yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan Analisis Laporan Keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, meliputi aktiva, pasiva, ekuitas, dan hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah korektif apa yang perlu diambil dimasa yang akan datang terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk mengevaluasi kinerja manajemen ke depan apakah perlu dilakukan penyegaran atau tidak karena dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Hal ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang dicapai (Kasmir, 2011:68)

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syech Abdul Firmansya (2018) analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengikuti prosedur berikut ini.

- 1) Mempelajari atau menelaah laporan keuangan secara keseluruhan dan jika dipandang perlu, menyusun kembali laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip umum dan tujuan analisis.
- 2) Melakukan analisis keuangan dalam bentuk perhitungan dengan menggunakan metode dan teknik yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan analisis.
- 3) Melakukan interpretasi berdasarkan hasil perhitungan yang disebutkan di atas.
- 4) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 5) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dina Lestari Rasyid (2020), Terdapat 3 Teknik Analisis Laporan Keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis horizontal, yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisis horizontal sangat membantu karena menyajikan perubahan dari tahun ke tahun baik dalam nilai rupiah maupun persentase.

- 2) Analisis vertikal, yaitu laporan umum (*commonzise statement*), dalam analisis ini komponen-komponen dalam laporan rugi laba dan neraca dinyatakan dalam persentase. Laporan laba rugi disajikan ke penjualan, sedangkan neraca disajikan ke aset atau kewajiban.
- 3) Analisis keuangan atau lebih dikenal dengan analisis rasio, rasio-rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antara sepasang pos-pos baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

James C Van Horne dalam Kasmir (2015:4) mendefinisikan rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

Menurut Jumingan (2011:118) analisis rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antar elemen dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk matematika sederhana

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan suatu unsur dengan unsur lain dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan untuk menjawab kondisi yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Hendri (2014) dalam Krisnaldi P.P (2019) berdasarkan tujuan analisis, rasio dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Rasio untuk mengetahui tingkat likuiditasnya,
- 2) Rasio untuk mengetahui tingkat solvabilitas.
- 3) Rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitability).

Menurut Aditya (2015) secara umum, ada 4 bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio aktivitas, rasio ini disebut juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya.
- 3) Rasio leverage, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana utang (pinjaman).
- 4) Rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya.

6. Rasio Profitabilitas / Keuntungan

Rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- 1) Untuk Margin Laba Kotor, margin laba kotor menunjukkan keuntungan relatif bagi perusahaan, melalui penjualan. Rasio ini merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok penjualan.

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) Untuk *Net Profit Margin*, *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan cara membandingkan antara keuntungan setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) Hasil Pengembangan Investasi (*Return on Investment/ROI*) Adalah membandingkan keuntungan setelah pajak dengan total asset.

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) Hasil *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut Profitabilitas Modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal itu sendiri.

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Eviana (2012)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. Skyline Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan
2.	Rachmawati (2013)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Current ratio tahun 2010-2012 sebesar 592,88%, 739,69%, 824,50%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 719,02%, kriteria tidak baik. (2) Quick ratio tahun 2010-2012 sebesar 585,14%, 724,84%, 806,80%, rata-rata tahun 2010 – 2012 sebesar 705,60%, kriteria tidak baik. (3) Cash ratio tahun 2010-2012 sebesar 25,52%, 22,27%, 53,85%, rata-rata tahun 2010-

			<p>2012 sebesar 33,88%, kriteria tidak baik.</p> <p>(4) Net worth to debt ratio tahun 2010-2012 sebesar 287,70%, 368,14%, 428,07%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 361,303%, kriteria baik. (5) Total asset to debt ratiotahun 2010-2012 sebesar 387,70%, 468,15%, 529,19%, rata-rata tahun 2010-2012 sebesar 461,68%, kriteria baik.</p>
3.	Dewa (2015)	<p>Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien.</p>
4.	Anisa (2016)	<p>Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas</p>	<p>Hasil dari analisis yang penulis lakukan terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2011-2013 dari</p>

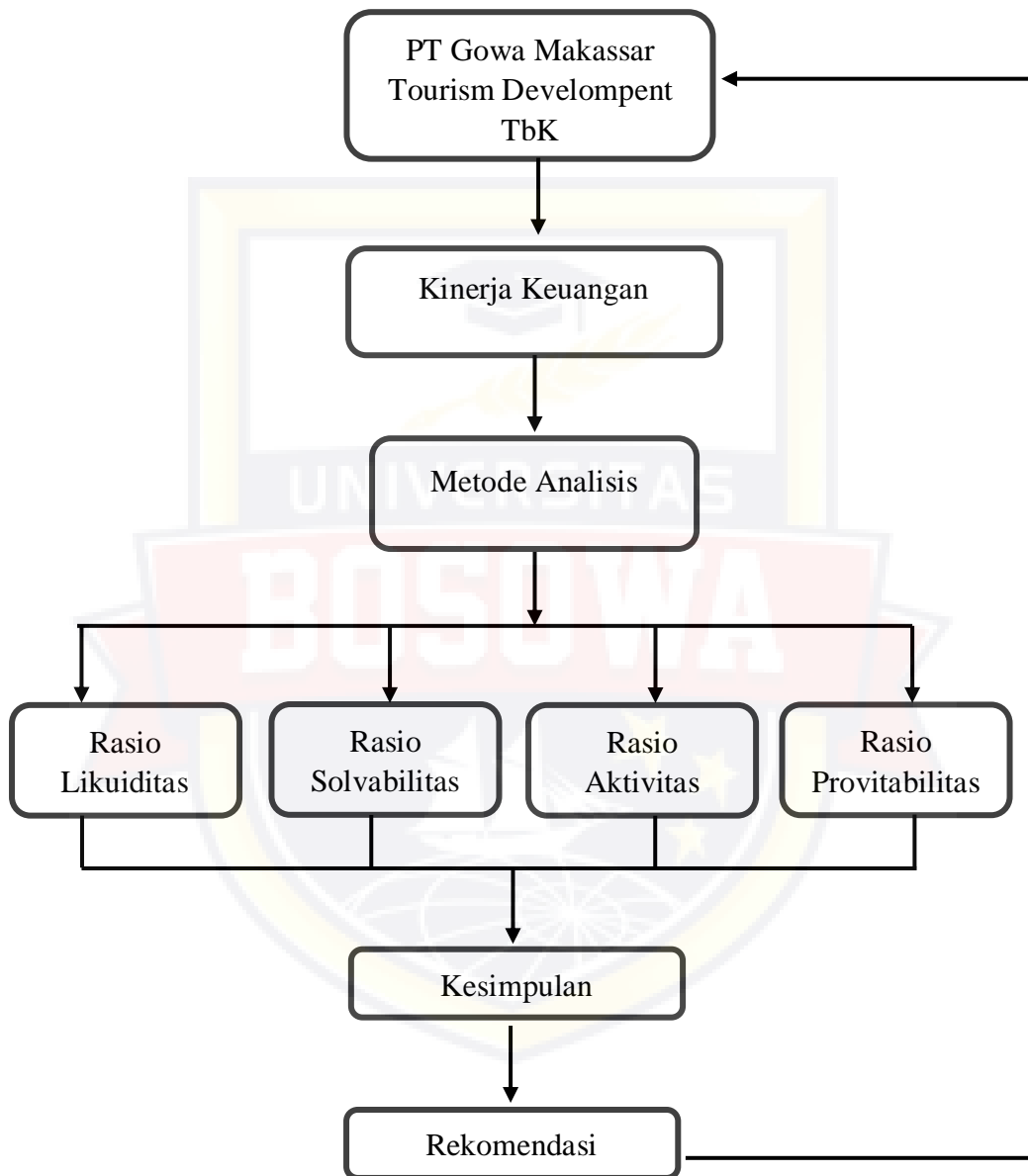
		<p>pada pt kimia farma tbk trading dan distribution cabang samarinda</p>	<p>segi gross profit margin dalam kondisi baik, dari segi net profit margin dalam kondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik. Sedangkan tingkat rasio aktivitas pada tahun 2011-2013 diukur dari segi receivable turnover dari segi inventory turnover dalam kondisi baik, dari segi fixed turnover dalam kondisi kurang baik</p>
5.	Saragih, F. (2017)	<p>Analisis Du Pont system dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Return On Investment (ROI) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, kecenderungan penurunan ROI karena penurunan nilai Net Profit Margin (NPM) dan TATO. Kinerja keuangan PT Milenium Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM) yang mengalami penurunan tahun 2013 dan tahun 2015, disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen- komponen total biaya. Kinerja keuangan PT. Milenium</p>

			<p>Primarindo Sejahtera dikatakan tidak baik, jika dilihat dari perputaran total aktiva (TATO) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai ROI, NPM, TATO yaitu penurunannya laba bersih karena dipengaruhi total-total biaya dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva.</p>
6.	<p>Nurul Amalina A. Ibrahim (2013)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)</p>	<p>Secara umum, lima dari delapan indikator berada pada skor maksimal yaitu return on equity (ROE), return on investment (ROI), rasio kas, collection periods, dan perputaran persediaan. Tiga indikator lain yaitu Total Assets Turn Over, Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva, dan Rasio Lancar mengalami perubahan setiap tahunnya.</p>

Sumber: Data yang diolah, 2023

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang belum pasti dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada uraian sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis ini yaitu Diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perbaikan berdasarkan rasio keuangan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang dihitung atau data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

1. Data primer berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan objek penelitian di PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang beralamat di Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC, GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi.
2. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pihak yang diwawancarai. Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi metode dokumentasi apabila dianggap kurang jelas.

D. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu analisis berdasarkan perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar (likuiditas) utang-utangnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang berjangka waktu kurang dari satu tahun. Ada beberapa rasio likuiditas, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu.

- a. *Net Profit Margin Ratio*, menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada suatu tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham untuk setiap ekuitas yang digunakan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Return On Investment*, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Return On Asset*, *Return on Assets* juga sering disebut dengan economic profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan oleh peneliti guna penyamaan persepsi adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan sebuah perusahaan dan lebih lanjut dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang termasuk laporan laba rugi, laporan neraca keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan tambahan tentang laporan keuangan yang terjadi selama periode tertentu.
2. Analisis kinerja keuangan diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan regulasi keuangan yang berlaku.
3. Analisis rasio keuangan melibatkan proses mengidentifikasi koneksi antara operasi dan atribut keuangan berdasarkan informasi akuntansi dan laporan keuangan suatu perusahaan.
4. Neraca adalah representasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu.

5. Aset adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
6. Hutang (*liabilitas*) adalah tanggung jawab ekonomi yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan.
7. Laporan laba/rugi (*income statement*) dalam suatu periode tertentu, menggambarkan hasil operasional perusahaan.
8. Rasio likuiditas adalah perbandingan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Angka ini merupakan hasil perhitungan rasio lancar dan rasio cepat.
9. Rasio solvabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan total aset yang dimilikinya.
10. Rasio aktivitas merupakan metode untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya.
11. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menilai keefektifan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Indikator ini meliputi laba yang diperoleh dari penjualan, persentase laba dari penjualan, pengembalian investasi (ROI), dan pengembalian modal sendiri (ROE).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Pengelolaan Perusahaan

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang beralamatkan di Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC, GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan, Indonesia, lokasi beroperasi berada di Wilayah Tanjung Bunga, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal pendirian perusahaan yaitu 14 Mei 1991, dengan modal usaha awal Rp120.000.000.000 (240.000.000 lembar saham / *shares*) dan modal ditempatkan penuh Rp50.769.000.000 (101.538.000 lembar saham / *shares*). Target pasar yang dilayani yakni, Masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya seperti Individu dari masyarakat umum untuk hunian dan pengunjung Taman Rekreasi, dan Institusi Bisnis dan non-bisnis untuk lahan siap bangun (kavling).

Dengan luas potensial kurang lebih 1.000 Ha yang terletak di barat daya kota Makassar, Sulawesi Selatan, Perseroan mengembangkan kawasan Tanjung Bunga sebagai kawasan perumahan, komersial, dan pariwisata, meliputi:

- a. Konsep pembangunan yang terintegrasi dengan Master Plan kawasan secara global.

- b. Pengembangan kawasan perumahan, komersial dan pariwisata, termasuk perumahan, kavling dan kawasan rekreasi.
- c. Penyediaan tanah untuk investor untuk pengembangan perumahan dan komersial.
- d. Penyediaan layanan kota yang disediakan oleh Manajemen Perkotaan.
- e. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur dalam kota.

Berawal dari gagasan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (PARPOSTEL) untuk mengembangkan 10 kawasan wisata di Indonesia sebagai upaya meningkatkan pendapatan devisa negara melalui sektor pariwisata, Ujung Pandang yang sekarang Makassar terpilih menjadi salah satu wilayah untuk dikembangkan. Hal ini disambut baik oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Gowa, serta pihak swasta, yang kemudian mengikatkan diri dalam suatu konsorsium yang menjadi embrio Gowa Makassar *Tourism Development Corporation* (GMTDC).

Di awal usahanya sebagai pengelola Kawasan Wisata Tanjung Bunga, tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah daerah yang masih belum terjamah penuh dengan semak belukar dan rawa menjadi daerah yang indah dan menarik. Selain dana besar yang dibutuhkan untuk mengubahnya, ketidakpastian potensi pasar juga menjadikannya sulit menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Lippo Group melihat ini sebagai peluang dan menyatakan kesediaannya untuk menjadi investor utama dengan menggabungkan diri ke dalam Perseroan tahun 1994. Tidak berselang lama, beberapa fasilitas utama mulai dibangun, diawali dengan pembuatan infrastruktur Jalan Metro Tanjung Bunga yang menghubungkan kota Makassar dengan Kabupaten Gowa dan Takalar sepanjang kurang lebih 7,5 kilometer menelan biaya kurang lebih Rp70 miliar yang seluruh biayanya ditanggung Perseroan.

Tidak berhenti sampai disitu Perseroan kemudian membangun beberapa infrastruktur dan fasilitas pendukung lain yang dapat meningkatkan nilai tambah Kawasan pariwisata Tanjung Bunga termasuk area rekreasi Pantai Akkarena yang saat ini telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata utama di Makassar.

Tahun 1997 Perseroan mulai mengoperasikan Kawasan Wisata Tanjung Bunga secara komersial dan setahun kemudian memulai pembangunan beberapa klaster perumahan di dalamnya.

Keberhasilan Perseroan dalam membangun dan mengembangkan kawasan Tanjung Bunga menjadi sebuah Kota Mandiri sebagaimana terlihat pada saat ini tidak lepas dari perjalanan panjang, kerja keras, dedikasi dan sikap profesionalisme jajaran manajemen beserta seluruh karyawan, serta dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, pemegang saham, investor, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejak tahun 2019, Perseroan melakukan penyempurnaan pada visinya, yaitu Membangun Model Percontohan bagi Sebuah Kota Masa Depan, yang mencerminkan arah pengembangan kawasan Tanjung Bunga ke depan yang memberi inspirasi sekaligus peluang bagi warga Makassar untuk menggapai kesuksesan dan kemakmuran. Perseroan telah menyelesaikan Master Plan pengembangan mencakup peningkatan aksesibilitas, tata ruang berkelanjutan, dan pemanfaatan lanskap secara luas.

Bidang usaha perusahaan yaitu Sebagai pengembang kawasan terpadu di bidang real estate, urban development, kegiatan usaha Perseroan meliputi:

- a. Pembangunan kawasan permukiman, pariwisata dan bisnis berupa bangunan perumahan, gedung-gedung komersial dan niaga, hotel, fasilitas rekreasi, fasilitas-fasilitas penunjang non-komersial.
- b. Pembangunan serta pengembangan kawasan yang terencana, lengkap dengan sarana dan prasarananya.
- c. Penyediaan lahan siap bangun bagi konsumen yang ingin membangun rumah, bangunan komersial, maupun bangunan pariwisata.
- d. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kepenghunian kawasan.
- e. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

“Membangun Model Percontohan Bagi Sebuah Kota Masa Depan”.

b. Misi Perusahaan

“Menciptakan Komunitas Yang Lebih Baik Melalui Pengembangan Kota Yang Layak Huni Dan Berkelanjutan Untuk Menjadi Perusahaan Pengembang Perumahan Yang Paling Kompetitif Dalam Membuat Makassar Tanah Kesuksesan, Tanah Kemakmuran, Tanah Inspirasi Dan Tanah Peluang”.

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi serta keberhasilan penerapan strategi bisnisnya, Perseroan merumuskan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi segenap jajaran Perseroan dalam berperilaku yakni 4 (empat) unsur budaya perusahaan yaitu *Corporate Image*, *Customer Satisfaction*, *Increase Value*, dan *Impacting Life* yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Corporate Image*, Citra baik Perseroan yang dipresentasikan berdasarkan kesan dan fakta dari kinerja keuangan reputasi dan kinerja merek, reputasi untuk inovasi, selama melakukan berbagai kegiatan serta kepedulian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- 2) *Customer Satisfaction*, Kepuasan pelanggan yang dihasilkan dari kualitas produk dan layanan yang disediakan memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.

- 3) *Increase Value*, Hasrat untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semua pemangku kepentingan serta memastikan keberhasilan keberlanjutan Perseroan.
- 4) *Impacting Life*, Memberikan solusi yang lebih baik bagi kualitas kehidupan masyarakat yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip utama kelestarian lingkungan.

3. Struktur dan Hubungan Tata Kelola Perusahaan

Sesuai ketentuan yang ada dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan telah memiliki struktur GCG, yang didukung oleh organ-organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam praktiknya, Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh Komite Audit. Perseroan juga memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.

Penerapan Prinsip Tata Kelola, Perseroan telah menyusun roadmap tata kelola perusahaan. Penyusunan roadmap ini menjadi acuan bagi Perseroan dalam rangka mencapai pelaksanaan GCG yang lebih baik dan efektif. Berikut pencapaian roadmap tata kelola, yaitu:

- a. Tahun 2020-2022, Menjadi Perusahaan yang sepenuhnya menjalankan praktik terbaik Tata Kelola dalam bisnis properti.

- b. Tahun 2023-2025, Menjadi Perusahaan yang sepenuhnya menjalankan praktik terbaik Tata Kelola dalam industri properti dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi sosial dan lingkungan.
- c. Tahun 2026-2028, Optimalisasi penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan secara berkelanjutan untuk mencapai “Excellence Governance”.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: Data PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk, 2023

4. Tugas dan Tanggung Jawab Struktural

a. Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris Perseroan dilaksanakan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan dilimpahkan melalui keputusan RUPS yang meliputi tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi;
- 2) Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS; dan
- 3) Melakukan tugas, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan dan keputusan RUPS.

Tabel 4.1
Daftar Dewan Komisaris Perseroan

Nama/Name	Jabatan/Position	Masa Jabatan/Term of Office
Prof. Didik J. Rachbini	Presiden Komisaris	2 Tahun/ <i>Years</i>
Dr. Hince IP Pandjaitan	Komisaris Independen	2 Tahun/ <i>Years</i>
Prof. dr. Irawan Yusuf Ph.D	Komisaris Independen	2 Tahun/ <i>Years</i>
Theo L. Sambuaga	Komisaris	2 Tahun/ <i>Years</i>
Zulham Arief	Komisaris	2 Tahun/ <i>Years</i>
Maqbul Halim	Komisaris	2 Tahun/ <i>Years</i>
Dra. Kamsinah	Komisaris	2 Tahun/ <i>Years</i>

Sumber: Data PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*, 2023

b. Direksi

Lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, sebagai berikut:

- 1) Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
- 2) Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Direksi mengurus kekayaan Perseroan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Direksi wajib menerapkan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 5) Direksi menetapkan susunan organisasi dan tata kerja Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- 6) Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- 7) Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan

Tabel 4.2
Daftar Nama Direksi

Nama	Jabatan	Masa Jabatan
Ali Said, S.E.	Presiden Direktur	2 Tahun
Drs. Danang Kemayan Jati	Direktur	2 Tahun
Iqbal Farabi, S.H., M.H.	Direktur	2 Tahun

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk, 2023

B. Data Keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk

Data keuangan yang dipakai untuk menghitung rasio keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION			
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)	As of December 31, 2020 and 2019 (Expressed In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
Catatan.	2020	2019		
Notes	Rp	Rp		
ASET			ASSETS	
Aset Lancar			Current Assets	
Kas dan Bank	3, 11, 33	18,531,856,933	17,458,486,798	<i>Cash on Hand and in Banks</i>
Piutang Usaha -				<i>Trade Accounts Receivable -</i>
Pihak Ketiga - Neto	4, 33	121,541,778	71,394,494	<i>Third Parties - Net</i>
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 11, 33	6,358,845,211	7,333,468,409	<i>Other Current Financial Assets</i>
Persediaan	6	365,776,685,152	346,303,035,413	<i>Inventories</i>
Uang Muka	7	70,965,009,118	83,676,646,092	<i>Advances</i>
Pajak Dibayar di Muka	15.c	4,590,430,867	4,211,293,748	<i>Prepaid Taxes</i>
Beban Dibayar di Muka	8	261,139,622	200,932,770	<i>Prepaid Expenses</i>

Jumlah Aset Lancar		466,605,508	459,255,257	Total Current Assets
		,681	,724	
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 11, 33	98,146,080,	117,883,849	<i>Other Non-Current Financial Assets</i>
Investasi pada Entitas Asosiasi	10, 11	376	,647	<i>Investment in Associate</i>
Aset Tetap	12	134,896,970	137,543,363	<i>Property and Equipment</i>
		,872	,489	
Aset Pajak Tangguhan Tanah untuk Pengembangan	15.b 13	2,498,068,5	2,160,407,9	<i>Deferred Tax Assets Land for Development</i>
		19	96	
		194,513,648	267,012,808	
		284,982,000	390,408,243	
		,000	,203	
Jumlah Aset Tidak Lancar		520,717,633	648,262,877	Total Non-Current Assets
		,415	,143	
JUMLAH ASET		987,323,142	1,107,518,1	TOTAL ASSETS
		,096	34,867	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	14, 33	33,143,929,	32,590,230,	<i>Trade Accounts Payable - Third Parties</i>
		009	057	
Beban Akruwal	11, 16, 33	145,776,120	140,934,239	<i>Accrued Expenses</i>
		,892	,653	
Utang Pajak	15.d	771,097,765	1,132,374,4	<i>Taxes Payable</i>
			39	
Utang Bank Jangka Pendek	17, 33	70,000,000,	70,000,000,	<i>Short-Term Bank Loan</i>
		000	000	
Liabilitas Kontrak	19	85,219,158,	36,799,570,	<i>Contract Liabilities</i>
		408	203	
Pendapatan Ditangguhkan		209,909,999	282,570,000	<i>Deferred Income</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		335,120,216	281,738,984	Total Current Liabilities
		,073	,352	
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	11, 33	69,999,181	72,109,514	<i>Due to Related Parties Non-Trade</i>
Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	7,320,855,6	7,813,744,0	<i>Post-employment Benefits Liabilities</i>
		59	20	
Liabilitas Kontrak	19	59,873,264,	127,723,957	<i>Contract Liabilities</i>
		193	,178	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		67,264,119,	135,609,810	Total Non-Current Liabilities
		033	,712	
Jumlah Liabilitas		402,384,335	417,348,795	Total Liabilities
		,106	,064	

EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Capital Stock Par value per share Rp500
Modal Saham			Authorized Paid -
Nilai Nominal	20	50,769,000,000	240,000,000 shares
per Saham		000	Issued and Fully Paid -
Rp500 Modal Dasar -			101,538,000 shares
240.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
101.538.000 saham			
Tambahan Modal Disetor	22	5,600,778,016	Additional Paid-in Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	23	25,000,000	Other Equity Component
Saldo Laba		528,544,028,255	Retained Earnings
		633,774,560,866	
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		584,938,806,271	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		719	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		584,938,806,990	Total Equity
		690,169,339,803	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		987,323,142,096	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		1,107,518,134,867	

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*, 2019-2020

Tabel 4.4

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2021 dan 2020

PT GOWA MAKASSAR TOURISM

DEVELOPMENT Tbk DAN

ENTITAS ANAK LAPORAN

POSISI KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 31 Desember 2021

dan 2020 (Dalam Rupiah Penuh,

Kecuali Dinyatakan Lain)

PT GOWA MAKASSAR TOURISM

DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF

FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021 and 2020 (Expressed

In Full Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan	2021 Rp	2020 Rp	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	3, 11, 33	30,785,526,500	18,531,856,933	Cash on Hand and in Banks

Piutang Usaha -				<i>Trade Accounts Receivable</i>	-
Pihak Ketiga – Neto	4, 33	198,661,519	121,541,778	<i>Third Parties - Net</i>	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 11, 33	346,310,052	6,358,845,21	<i>Other Current Financial Assets</i>	
Persediaan	6	379,219,767,	365,776,685,	<i>Inventories</i>	
		483	152		
Uang Muka	7	74,647,606,9	70,965,009,1	<i>Advances</i>	
		65	18		
Pajak Dibayar di Muka	16.c	8,274,168,00	4,590,430,86	<i>Prepaid Taxes</i>	
		2	7		
Beban Dibayar di Muka	8			<i>Prepaid Expenses</i>	
		<u>28,5</u>	<u>261,1</u>		
		<u>98,385</u>	<u>39,622</u>		
Jumlah Aset Lancar		<u>493,500,</u>	<u>466,605,</u>	Total Current Assets	
		<u>638,906</u>	<u>508,681</u>		
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets	
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 11, 33	147,550,395,	98,146,080,3	<i>Other Non-Current Financial Assets</i>	
		039	76		
Investasi pada Entitas Asosiasi	10, 11	139,842,416,	134,896,970,	<i>Investment in Associate</i>	
		587	872		
Aset Tetap	12	14,365,911,6	2,498,068,51	<i>Property and Equipment</i>	
		10	9		
Aset Takberwujud	13	34,693,750	--	<i>Intangible Asset</i>	
Aset Pajak Tangguhan Tanah untuk Pengembangan	16.b 14	248,328,143	194,513,648	<i>Deferred Tax Assets Land for Development</i>	
		<u>277,392,</u>	<u>284,982,</u>		
		<u>252,664</u>	<u>000,000</u>		
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>579,433,</u>	<u>520,717,</u>	Total Non-Current Assets	
		<u>997,793</u>	<u>633,415</u>		
JUMLAH ASET		<u>1,072,934,63</u>	<u>987,323,</u>	TOTAL ASSETS	
		<u>6,699</u>	<u>142,096</u>		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities	
Utang Usaha - Pihak Ketiga	15, 33	27,796,740,6	33,143,929,0	<i>Trade Accounts Payable - Third Parties</i>	
		05	09		
Beban Akrua	11, 17, 33	113,476,082,	145,776,120,	<i>Accrued Expenses</i>	
		279	892		
Utang Pajak	16.d	932,324,147	771,097,765	<i>Taxes Payable</i>	
Utang Bank Jangka Pendek	18, 33	25,000,000,0	70,000,000,0	<i>Short-Term Bank Loan</i>	
		00	00		
Liabilitas Kontrak	20	122,768,347,	85,219,158,4	<i>Contract Liabilities</i>	
		846	08		
Pendapatan Ditangguhkan				<i>Deferred Income</i>	
		<u>395,2</u>	<u>209,9</u>		
		<u>09,998</u>	<u>09,999</u>		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>290,368,</u>	<u>335,120,</u>	Total Current Liabilities	
		<u>704,875</u>	<u>216,073</u>		

Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	11, 33	74,717,712	69,999,181	<i>Due to Related Parties Non-Trade</i>
Liabilitas Imbalan Pascakerja	19	4,675,510,656	7,320,855,659	<i>Post-employment Benefits Liabilities</i>
Liabilitas Kontrak	20			<i>Contract Liabilities</i>
		<u>220,742,</u>	<u>59,873,2</u>	
		<u>880,372</u>	<u>64,193</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>225,493,</u>	<u>67,264,1</u>	Total Non-Current Liabilities
		<u>108,740</u>	<u>19,033</u>	
Jumlah Liabilitas		<u>515,861,</u>	<u>402,384,</u>	Total Liabilities
		<u>813,615</u>	<u>335,106</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham				<i>Capital Stock Par value per share Rp500</i>
Nilai Nominal per Saham Rp500	21	50,769,000,000	50,769,000,000	<i>Authorized Paid - 240,000,000 shares</i>
Modal Dasar - 240.000.000 saham				<i>Issued and Fully Paid - 101,538,000 shares</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 101.538.000 saham				
Tambahan Modal Disetor	22	5,600,778,016	5,600,778,016	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Komponen Ekuitas Lainnya	23	25,000,000	25,000,000	<i>Other Equity Component</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
		<u>500,678,</u>	<u>528,544,</u>	
		<u>045,751</u>	<u>028,255</u>	
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>557,072,823,</u>	<u>584,938,806,</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		<u>767</u>	<u>271</u>	Non-Controlling Interest
		<u>(683)</u>		
Jumlah Ekuitas		<u>557,072,</u>	<u>584,938,</u>	Total Equity
		<u>823,084</u>	<u>806,990</u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,072,934,63</u>	<u>987,323,</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		<u>6,699</u>	<u>142,096</u>	

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*, 2020-2021

Neraca merupakan suatu laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, dengan menampilkan

nilai aset, kewajiban, dan ekuitas. Dalam neraca keuangan, aset yang dapat diubah menjadi tunai dalam jangka pendek dipisahkan dari aset yang tidak dapat diubah menjadi tunai dengan cepat. Begitu pula, kewajiban yang harus segera dilunasi dipisahkan dari kewajiban yang tidak perlu dilunasi dalam waktu dekat. Hal ini berlaku kecuali bagi beberapa industri yang memiliki regulasi khusus. Aset yang dapat segera diuangkan disajikan berdasarkan sejauh mana mereka mudah diubah menjadi uang tunai, sedangkan kewajiban disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo pembayarannya.

Dari data laporan posisi keuangan (Neraca) PT Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk dalam tahun 2019 -2021 diatas yakni, jumlah aset lancar pada tahun 2019 Rp. 459,255,257,724 mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp. 466,605,508,681 dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi Rp. 493,500,638,906. Sedangkan jumlah aset tetap pada tahun 2019 sebesar Rp. 2,160,407,996 mengalami kenaikan pada tahun 2020 Rp. 2,498,068,519 dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi Rp. 14,365,911,610. Selain itu jumlah utang jangka pendek pada tahun 2019 sebesar Rp. 281,738,984,352 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 335,120,216,073 dan pada tahun 2021 utang jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp. 290,368,704,875. Sedangkan utang jangka Panjang pada tahun 2019 sebesar Rp. 135,609,810,712, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 67,264,119,033 dan pada tahun 2021 utang jangka Panjang kembali naik menjadi Rp. 225,493,108,740. Untuk jumlah ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp. 690,169,339,803 mengalami penurunan pada

tahun 2020 sebesar 584,938,806,990 dan pada tahun 2021 menurun menjadi Rp. 557,072,823,084.

2. Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.5
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2020 dan 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp
PT GOWA MAKASSAR TOURISM			
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN			
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)			
PENDAPATAN	24	171,579,489,556	211,154,716,963
BEBAN PAJAK FINAL	15.a	(3,995,462,936)	(5,638,802,608)
PENDAPATAN NETO		167,584,026,620	205,515,914,355
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(92,620,136,115)	(108,723,360,816)
LABA BRUTO		74,963,890,505	96,792,553,539
Beban Usaha	11, 26	(56,084,360,597)	(56,240,196,514)
Beban Lainnya - Neto	27	(115,836,386,226)	(5,978,287,257)
LABA (RUGI) USAHA		(96,956,856,318)	34,574,069,768
Beban Keuangan - Neto	28	(5,895,576,217)	(4,649,659,655)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	10	(2,646,392,617)	(99,440,252,085)
RUGI SEBELUM PAJAK		(105,498,825,152)	(69,515,841,972)
Beban Pajak Penghasilan	15.a	(451,221,614)	(599,701,639)
RUGI TAHUN BERJALAN		(105,950,046,766)	(70,115,543,611)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	1,056,125,649	(1,800,297,246)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	15.b	(26,929,520)	44,611,411
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		1,029,196,129	(1,755,685,835)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(104,920,850,637)	(71,871,229,446)
Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(105,950,046,564)	(70,115,543,101)
Kepentingan Nonpengendali		(202)	(510)

RUGI TAHUN BERJALAN	(105,950,046,766)	(70,115,543,611)
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	(104,920,850,435)	(71,871,228,936)
Kepentingan Nonpengendali	(202)	(510)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(104,920,850,637)	(71,871,229,446)
RUGI PER SAHAM		
Dasar, rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk ²⁹	(1,043.45)	(690.54)

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*

Tabel 4.6
Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2021 dan 2020

PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp
PENDAPATAN	24	141,833,536,671	171,579,489,556
BEBAN PAJAK FINAL	16.a	(3,025,793,735)	(3,995,462,936)
PENDAPATAN NETO		138,807,742,936	167,584,026,620
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(66,817,682,649)	(92,620,136,115)
LABA BRUTO		71,990,060,287	74,963,890,505
Beban Usaha	11, 26	(76,874,277,535)	(56,084,360,597)
Beban Lainnya – Neto	27	(972,219,018)	(115,836,386,226)
RUGI USAHA		(5,856,436,266)	(96,956,856,318)
Beban Keuangan – Neto	28	(21,142,021,558)	(5,895,576,217)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	10	(43,554,285)	(2,646,392,617)
RUGI SEBELUM PAJAK		(27,042,012,109)	(105,498,825,152)
Beban Pajak Penghasilan	16.a	(334,357,652)	(451,221,614)
RUGI TAHUN BERJALAN		(27,376,369,761)	(105,950,046,766)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan Komprehensif Lain			
Posyang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	19	(502,071,403)	1,056,125,649
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	16.b	12,457,258	(26,929,520)

JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK			
		(489,614,145)	1,029,196,129
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(27,865,983,906)	(104,920,850,637)
Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(27,376,368,359)	(105,950,046,564)
Kepentingan Nonpengendali		(1,402)	(202)
RUGI TAHUN BERJALAN		(27,376,369,761)	(105,950,046,766)
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(27,865,982,504)	(104,920,850,435)
Kepentingan Nonpengendali		(1,402)	(202)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(27,865,983,906)	(104,920,850,637)
RUGI PER SAHAM			
Dasar, rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	29	(269.62)	(1,043.45)

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*

Laporan rugi laba adalah bagian dari dokumen keuangan perusahaan yang dibuat dalam jangka waktu tertentu dan mencerminkan nilai pemasukan dan pengeluaran perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan (atau kerugian) bersih.

Dari laporan laba rugi PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* diatas tahun 2019-2021 dapat dilihat jumlah pendapatan neto tahun 2019 sebesar Rp. 205,515,914,355 pada tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan neto sebesar Rp. 167,584,026,620 dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan pendapatan neto sebesar Rp. 138,807,742,936. Sedangkan laba bruto pada tahun 2019 sebesar Rp. 96,792,553,539 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 74,963,890,505 dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp.

71,990,060,287. Selain itu Rugi Komprehensif tahun berjalan pada tahun 2019 sebesar Rp. (71,871,229,446) mengalami peningkatan rugi komprehensif tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar Rp. (104,920,850,637) dan pada tahun 2021 rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp. (27,865,983,906).

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Laporan Keuangan per 31 Desember 2019 – 2021

Tabel 4.7

Laporan Perkembangan PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* Tahun 2019-2021

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1	Kas dan setara kas	17,458,486,798	18,531,856,933	30,785,526,500
2	Persediaan	346,303,035,413	365,776,685,152	379,219,767,483
3	Penjualan Bersih	205,515,914,355	167,584,026,620	138,807,742,936
4	Aktiva lancar	459,255,257,724	466,605,508,681	493,500,638,906
5	Aktiva tetap	2,160,407,996	2,498,068,519	14,365,911,610
6	Aktiva lain-lain	125,217,318,056	104,504,925,587	147.896.705.091
7	Total aktiva	1,107,518,134,867	987,323,142,096	1,072,934,636,699
8	Hutang lancar	32,590,230,057	33,143,929,009	27,796,740,605
9	Total hutang	417,348,795,064	402,384,335,106	515,861,813,615
10	Equity	690,169,339,803	584,938,806,990	557,072,823,084
11	Rugi sebelum pajak	(69,515,841,972)	(105,498,825,152)	(27,042,012,109)
12	Rugi Setelah Pajak	(70,115,543,611)	(105,950,046,766)	(27,376,369,761)

Sumber: PT Gowa Makassar *Tourism Development Tbk*

1. Analisis Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2019} = \frac{459,255,257,724}{32,590,230,057} \times 100\% = 1400,10\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2019 sebesar Rp. 459,255,257,724 dibagi dengan utang lancar tahun 2019 sebesar Rp. 32,590,230,057 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 1400,10% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp 1400,10 aktiva lancar perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2020} = \frac{466,605,508,681}{33,143,929,009} \times 100\% = 1400,07\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2020 sebesar Rp. 466,605,508,681 dibagi dengan utang lancar tahun 2020 sebesar Rp. 33,143,929,009 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 1400,07% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp. 1400,07 aktiva lancar perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2021} = \frac{493,500,638,906}{27,796,740,605} \times 100\% = 1700,75\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2021 sebesar Rp. 493,500,638,906 dibagi dengan utang lancar tahun 2021 sebesar Rp. 27,796,740,605 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 1700,75% yang

berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp. 1700,75 aktiva lancar perusahaan.

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat Tahun 2019

$$= \frac{459,255,257,724 - 346,303,035,413}{32,590,230,057} \times 100\% = 300,46\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2019 sebesar Rp. 459,255,257,724 di kurangi dengan persediaan tahun 2019 Rp. 346,303,035,413 dan dibagi dengan utang lancar tahun 2019 sebesar Rp. 32,590,230,057 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 300,46% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp 300,46 aktiva lancar perusahaan.

Rasio Cepat Tahun 2020

$$= \frac{466,605,508,681 - 365,776,685,152}{33,143,929,009} \times 100\% = 300,04\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2020 sebesar Rp. 466,605,508,681 dikurangi dengan persediaan tahun 2020 sebesar Rp. 365,776,685,152 dan dibagi dengan utang lancar tahun 2020 sebesar Rp. 33,143,929,009 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 300,04% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp. 300,04 aktiva lancar perusahaan.

Rasio CepatTahun 2021

$$= \frac{493,500,638,906 - 379,219,767,483}{27,796,740,605} \times 100\% = 400,11\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2021 sebesar Rp. 493,500,638,906 dikurangi dengan persediaan tahun 2021 sebesar Rp. 379,219,767,483 dibagi dengan utang lancar tahun 2021 sebesar Rp. 27,796,740,605 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 400,11% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp. 100 akan dijamin dengan Rp. 400,11 aktiva lancar perusahaan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2019

$$= \frac{417,348,795,064}{690,169,339,803} \times 100\% = 60,47\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2019 sebesar Rp. 417,348,795,064 dibagi dengan total ekuitas tahun 2019 sebesar Rp. 690,169,339,803 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2019 sebesar 60,47% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 60,47 utang perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2020

$$= \frac{402,384,335,106}{584,938,806,990} \times 100\% = 68,79\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2020 sebesar Rp. 402,384,335,106 dibagi dengan total ekuitas tahun 2020 sebesar Rp. 584,938,806,990 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2020 sebesar 68,79% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 68,79 utang perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2021

$$= \frac{515,861,813,615}{557,072,823,084} \times 100\% = 92,60\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2021 sebesar Rp. 515,861,813,615 dibagi dengan total ekuitas tahun 2021 sebesar Rp. 557,072,823,084 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2021 sebesar 92,60% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 92,60 utang perusahaan.

b. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva

$$\text{Rasio utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2019

$$= \frac{417,348,795,064}{1,107,518,134,867} \times 100\% = 37,68\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2019 sebesar Rp. 417,348,795,064 dibagi dengan total aktiva tahun 2019 sebesar Rp. 1,107,518,134,867 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2019 sebesar 37,68% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 37,68 utang perusahaan.

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2020

$$= \frac{402,384,335,106}{987,323,142,096} \times 100\% = 40,75\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2020 sebesar Rp. 402,384,335,106 dibagi dengan total aktiva tahun 2020 sebesar Rp. 987,323,142,096 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2020 sebesar 40,75% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 40,75 utang perusahaan

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2021

$$= \frac{515,861,813,615}{1,072,934,636,699} \times 100\% = 48,08\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2021 sebesar Rp. 515,861,813,615 dibagi dengan total aktiva tahun 2021 sebesar Rp. 1,072,934,636,699 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2021 sebesar 48,08% yang berarti ekuitas sebesar Rp. 100 dibiayai dengan Rp. 48,08 utang perusahaan.

3. Analisis Rasio Aktivitas

a. Perputaran Aktiva Usaha

$$\text{Perputaran aktiva usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran aktiva usaha Tahun 2019

$$= \frac{205,515,914,355}{1,107,518,134,867} \times 100\% = 18,55 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2019 sebesar Rp. 205,515,914,355 dibagi dengan total aktiva Tahun 2019 sebesar Rp. 1,107,518,134,867 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva usaha pada tahun 2019 yaitu 18,55 kali.

Perputaran aktiva usaha Tahun 2020

$$= \frac{167,584,026,620}{987,323,142,096} \times 100\% = 16,97 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2020 sebesar Rp. 167,584,026,620 dibagi dengan total aktiva Tahun 2020 sebesar Rp. 987,323,142,096 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva usaha pada tahun 2020 yaitu 16,97 kali.

Perputaran aktiva usaha Tahun 2021

$$= \frac{138,807,742,936}{1,072,934,636,699} \times 100\% = 12,93 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2020 sebesar Rp. 138,807,742,936 dibagi dengan total aktiva Tahun

2020 sebesar Rp. 1,072,934,636,699 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva usaha pada tahun 2020 yaitu 12,93 kali.

b. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Perputaran aktiva tetap Tahun 2019

$$= \frac{205,515,914,355}{2,160,407,996} \times 100\% = 9.500,12 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2019 sebesar Rp. 205,515,914,355 dibagi dengan aktiva tetap Tahun 2019 sebesar Rp. 2,160,407,996 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva tetap pada tahun 2019 yaitu 9.500,12 kali.

Perputaran aktiva tetap Tahun 2020

$$= \frac{167,584,026,620}{2,498,068,519} \times 100\% = 6.708,54 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2020 sebesar Rp. 167,584,026,620 dibagi dengan aktiva tetap Tahun 2020 sebesar Rp. 2,498,068,519 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva tetap pada tahun 2020 yaitu 6.708,54 kali.

Perputaran aktiva tetap Tahun 2021

$$= \frac{138,807,742,936}{14,365,911,610} \times 100\% = 966,22 \text{ kali}$$

Menurut hasil perhitungan penjualan bersih Tahun 2021 sebesar Rp. 138,807,742,936 dibagi dengan aktiva tetap Tahun 2021 sebesar Rp. 14,365,911,610 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh perputaran aktiva tetap pada tahun 2021 yaitu 966,22 kali.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Rugi Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$NPM \text{ Tahun 2019} = \frac{(70,115,543,611)}{205,515,914,355} \times 100\% = -34,11\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2019 sebesar Rp. (70,115,543,611) dibagi dengan penjualan bersih Tahun 2019 sebesar Rp. 205,515,914,355 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2019 yaitu -34,11%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 34,11 dari penjualan bersih perusahaan sebesar Rp. 100.

$$NPM \text{ Tahun 2020} = \frac{(105,950,046,766)}{167,584,026,620} \times 100\% = -63,22\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2020 sebesar Rp. (105,950,046,766) dibagi dengan penjualan bersih Tahun 2020 sebesar Rp. 167,584,026,620 dan hasilnya dikalikan

100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2020 yaitu -63,22%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 63,22 dari penjualan bersih perusahaan sebesar Rp. 100.

$$NPM \text{ Tahun 2021} = \frac{(27,376,369,761)}{138,807,742,936} \times 100\% = -1,97\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2021 sebesar Rp. (27,376,369,761) dibagi dengan penjualan bersih Tahun 2021 sebesar Rp. 138,807,742,936 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2021 yaitu -1,97%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 1,97 dari penjualan bersih perusahaan sebesar Rp. 100.

b. *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA \text{ Tahun 2019} = \frac{(70,115,543,611)}{1,107,518,134,867} \times 100\% = -6,33\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2019 sebesar Rp. (70,115,543,611) dibagi dengan total aktiva Tahun 2019 sebesar Rp. 1,107,518,134,867 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2019 yaitu -6,33%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 6,33 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROA \text{ Tahun 2020} = \frac{(105,950,046,766)}{987,323,142,096} \times 100\% = -10,73\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2020 sebesar Rp. (105,950,046,766) dibagi dengan total aktiva Tahun 2020 sebesar Rp. 987,323,142,096 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2020 yaitu -10,73%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 10,73 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROA \text{ Tahun 2021} = \frac{(27,376,369,761)}{1,072,934,636,699} \times 100\% = -2,55\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2021 sebesar Rp. (27,376,369,761) dibagi dengan total aktiva Tahun 2021 sebesar Rp. 1,072,934,636,699 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2021 yaitu -2,55%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 2,55 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

c. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$ROE \text{ Tahun 2019} = \frac{(70,115,543,611)}{690,169,339,803} \times 100\% = -10,15\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2019 sebesar Rp. (70,115,543,611) dibagi dengan total *equity* Tahun 2019 sebesar Rp. 690,169,339,803 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2019 yaitu -10,15%, yang berarti

perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 10,15 dari total *equity* perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROE \text{ Tahun } 2020 = \frac{(105,950,046,766)}{584,938,806,990} \times 100\% = -18,11\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2020 sebesar Rp. (105,950,046,766) dibagi dengan total *equity* Tahun 2020 sebesar Rp. 584,938,806,990 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2020 yaitu -18,11%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 18,11 dari total *equity* perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROE \text{ Tahun } 2021 = \frac{(27,376,369,761)}{557,072,823,084} \times 100\% = -4,91\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2021 sebesar Rp. (27,376,369,761) dibagi dengan total *equity* Tahun 2021 sebesar Rp. 557,072,823,084 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2021 yaitu -4,91%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 4,91 dari total *equity* perusahaan sebesar Rp. 100.

d. *Return On Investment*

$$ROI = \frac{\text{Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI \text{ Tahun } 2019 = \frac{(69,515,841,972)}{1,107,518,134,867} \times 100\% = -6,27\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2019 sebesar Rp. (69,515,841,972) dibagi dengan total *equity* Tahun 2019 sebesar Rp. 1,107,518,134,867 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2019 yaitu -6,27%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 6,27 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROI \text{ Tahun } 2020 = \frac{(105,498,825,152)}{987,323,142,096} \times 100\% = -10,68\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2020 sebesar Rp. (105,498,825,152) dibagi dengan total aktiva Tahun 2020 sebesar Rp. 987,323,142,096 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2020 yaitu -10,68%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 10,68 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

$$ROI \text{ Tahun } 2021 = \frac{(27,042,012,109)}{1,072,934,636,699} \times 100\% = -2,52\%$$

Menurut hasil perhitungan rugi setelah pajak Tahun 2021 sebesar Rp. (27,042,012,109) dibagi dengan total aktiva Tahun 2021 sebesar Rp. 1,072,934,636,699 dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2021 yaitu -2,52%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 2,52 dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 100.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja keuangan adalah pencapaian hasil kegiatan yang maksimal atas penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha pembiayaan. Penilaian kinerja keuangan diukur dengan cara membandingkan hasil perhitungan current ratio dengan rasio yang sama di masa lalu. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau di atas angka teoritis atau rasio keuangan cenderung meningkat maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya jika hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah angka teoritis atau rasio keuangan cenderung mengalami penurunan kondisi keuangan perusahaan likuid. Hal ini dapat memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan dan investor dengan manfaat informasi mengenai kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas (*current ratio, quick ratio*), solvabilitas (*debt ratio, total debt to equity ratio*), aktivitas (*total asset turnover, fixed asset turnover*) dan profitabilitas (*net profit margin, return on asset, return on equity, return on invesment*). maka penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2019-2021 secara keseluruhan dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rasio Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
Tahun 2019-2021

Rasio Keuangan	2019	Tahun 2020	2021	Rata-rata
<i>Likuiditas</i>				

Rasio Lancar	1400,10%	1400,07%	1700,75%	1.500,30%
Rasio Cepat	300,46%	300,04%	400,11%	333,53%
<i>Solvabilitas</i>				
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	60,47%	68,79%	92,60%	73,95%
Rasio Utang Terhadap Total Aktiva	37,68%	40,75%	48,08%	42,17%
<i>Aktivitas</i>				
Perputaran Aktiva Usaha	18,55 kali	16,97 kali	12,93 kali	16,15 kali
Perputaran Aktiva Tetap	9.500,12 kali	6.708,54 kali	966,22 kali	5.724, 96 kali
<i>Profitabilitas</i>				
<i>NPM</i>	-34,11%	-63,22%	-1,97%	-33,1%
<i>ROA</i>	-6,33%	-10,73%	-2,55%	-6,53%
<i>ROE</i>	-10,15%	-18,11%	-4,91%	-11,05
<i>ROI</i>	-6,27%	-10,68%	-2,52%	-6,49%

Sumber: PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dengan menggunakan analisis rasio seperti yang terlihat pada tabel diatas yang dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk adalah sebagai berikut:

1. Likuidtias

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Kinerja keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk dari tahun 2019 – 2021 sangat baik karena adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, walaupun pada tahun 2020 adanya penurunan tetapi tidak terlalu signifikan dan tidak menghambat perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Selain itu dapat dilihat rasio cepatnya cukup stabil dalam melunasi utang jangka pendeknya walaupun pada tahun 2020

adanya penurunan dan tidak terlalu signifikan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Solvabilitas

Dalam tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk dari tahun 2019 – 2020 dikatakan baik karena adanya peningkatan rasio utang terhadap ekuitas setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 sekitar 60,47% setelah itu adanya peningkatan pada tahun 2020 sekitar 68,79% dan meningkat lagi pada tahun 2021 sekitar 92,60%, dan rata-rata peningkatan rasio utang terhadap ekuitas setiap tahunnya yaitu 73,95%. Sehingga perusahaan dapat dinilai cukup baik. Selain itu rasio utang terhadap total aktiva dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sekitar 37,68% setelah itu adanya peningkatan pada tahun 2020 sekitar 40,75% dan meningkat lagi pada tahun 2021 sekitar 48,08% dan rata-rata peningkatan rasio terhadap total aktiva yaitu 42,17%. Hal ini disebabkan semakin rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban juga mengalami peningkatan.

3. Aktivitas

Dalam tabel 4.7 diatas dapat dilihat kinerja keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk dari tahun 2019 – 2021 kurang baik karena adanya penurunan perputaran aktiva usaha setiap tahunnya dimana

pada tahun 2019 perputaran aktiva terjadi sebanyak 18,55 kali, pada tahun 2020 menurun menjadi 16,97 kali dan pada tahun 2021 menurun Kembali menjadi 12,93 kali dan rata-rata perputaran aktiva usaha sebanyak 16,15 kali. Selain itu perputaran aktiva tetap mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 perputaran aktiva tetap sebanyak 9.500,12 kali, pada tahun 2020 adanya penurunan perputaran aktiva tetap sekitar 6.708,54 kali dan pada tahun 2021 juga menurun dengan signifikan sekitar 966,22 kali dan rata-rata perputaran aktiva tetap yaitu 5.724, 96 kali. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap mengalami penurunan yang artinya perusahaan tidak dapat menghandel pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan sulit melakukan perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap.

4. Profitabilitas

Dalam tabel 4.7 diatas dapat dilihat kinerja keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* dari tahun 2019 – 2021 mengalami kerugian dimana pada tahun 2019 *net profit margin* yaitu -34,11%, pada tahun 2020 sekitar -63,22% dan pada tahun 2021 mulai meningkat walaupun masih ada kerugian sedikit sekitar -1,97%, tetapi dalam rata2 *net profit margin* sekitar -33,1%. Kemudian *Return On Asset* pada tahun 2019 -6,33%, pada tahun 2020 sekitar -10,73% dan pada tahun 2021 sekitar -2,55%, dan rata-rata *Return On Asset* -6,53%. Kemudian *Return On Equity* pada tahun 2019 sekitar -10,15%, pada tahun 2020 sekitar -18,11% dan pada tahun 2021 sekitarr -4,91% dan rata2 *Return On Equity* sekitar -

11,05% dan *Return On Investment* pada tahun 2019 yaitu -6,27%, pada tahun 2020 sekitar -10,68% dan pada tahun 2021 sekitar -2,52% dan rata-rata *Return On Investment* sekitar -6,49%. Hal ini menunjukkan adanya kerugian yang dialami oleh PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk sehingga akan sulit dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari keempat analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk bila di ukur dengan rata-rata dan rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk pada tahun 2020 kurang baik dan rasio aktivitas dari tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan dan untuk rasio profitabilitas dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan mengalami kerugian walaupun pada tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan profitabilitas walaupun perusahaan masih mengalami kerugian dari persentase dibawah 5% dari hasil laporan laba/rugi perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dalam ini adalah:

1. Kinerja perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yaitu sangat baik yang diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebesar 1700,75% dan rasio cepat pada tahun 2021 sebesar 333,53% maka keadaan pada PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan di atas standar rata-rata.
2. Kinerja perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas tahun 2021 sebesar 92,60% dan rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2021 sebesar 48,08% maka keadaan pada PT. Gowa Makassar *Tourism Development Tbk* pada tahun 2021 perusahaan mampu melunasi kewajiban dengan tepat waktu.

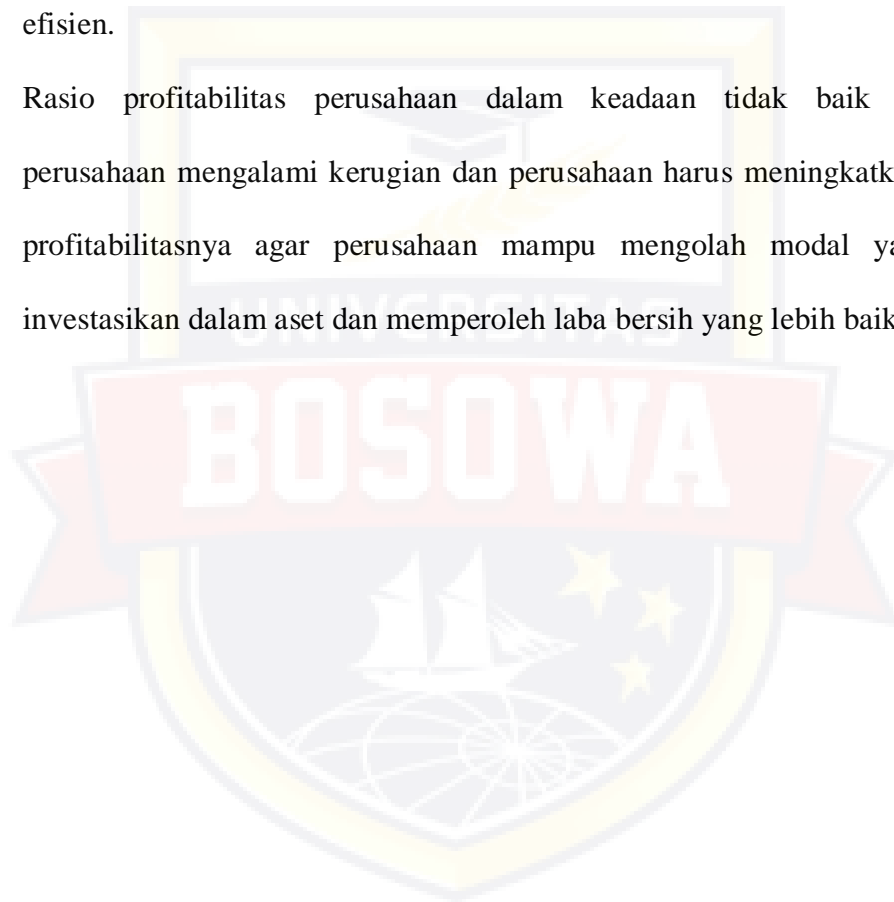
3. Kinerja perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa laporan keuangan kurang baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan perputaran aktiva usaha pada tahun 2021 sebesar 12,93 kali dan perputaran aktiva tetap pada tahun 2021 sebesar 966,22 kali sehingga mengalami penurunan yang artinya perusahaan tidak dapat menghandel pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan sulit melakukan perputaran aktiva usaha dan aktiva tetap.
4. Kinerja perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, pada tahun 2021 *net profit margin*nya sebesar -1,97%, *Return On Asset* sebesar -2,55%, *Return On Equity* sebesar -4,91% dan *Return On Investment* sebesar -2,52%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas perusahaan itu minus dan sehingga sulit untuk mendapatkan profit.

B. Saran

1. Rasio Likuiditas Perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk sangat baik dan sebaiknya mempertahankan rasio likuiditasnya karena untuk saat ini perusahaan mampu membayar kewajiban dengan lancar.
2. Rasio Solvabilitas Perusahaan PT. Gowa Makassar *Tourism Development* Tbk dalam keadaan baik dan untuk meningkatkannya lagi perusahaan

harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya.

3. Rasio Aktivitas perusahaan kurang baik, hal ini dilihat dari rasio yang mengalami penurunan dari tahun ketahunnya, keadaan ini harus ditingkatkan lagi agar pengguna aset oleh perusahaan semakin efektif dan efisien.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan tidak baik karena perusahaan mengalami kerugian dan perusahaan harus meningkatkan lagi profitabilitasnya agar perusahaan mampu mengolah modal yang di investasikan dalam aset dan memperoleh laba bersih yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. A. E. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Dina Lestari Rasyid. (2020). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan du pont system pada pt. Industri kapal indonesia (persero) makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unismuh Makassar.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firman Menne. (2023). *Manajemen Keuangan*. Penerbit: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. ISBN: 978-623-8177-46-2
- Hasanuddin, H. (2018). *The Influence of Good Corporate Governance, and Quality of Audit Against the Integrity of the Financial Statements*. International Journal of Economics Management and Social Science, 1(3), 111-119
- Hendry, Andreas Maith. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3 September, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Irham Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Krisnaldi P.P.(2019).*Analisis Kinerja Keuangan Pt Industri Kapal Indonesia (Persero) Periode Tahun 2012-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unhas Makassar.

Munawir, S. (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta. Nazir 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Syech Abdul Firmansya Ali.(2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Surya Puzulindo Makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Unismuh Makassar.